

PELATIHAN MENGHIAS BENDA DENGAN TEKNIK *DECOUPAGE* PADA SISWA TUNARUNGU SLB NEGERI 1 BULELENG

Made Diah Angendari¹, I Dewa Ayu Made Budhyani², Putu Agus Mayuni³

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FTK Undiksha; ² Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FTK Undiksha; ³ Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FTK Undiksha
Email: diah.angendari@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage* pada siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng. Metode kegiatan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab serta pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage*. Pelatihan ini melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Ganesha, yang bekerjasama dengan siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng. Pelaksanaan kegiatan pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage* pada siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng sudah terlaksana dengan baik. Siswa menghias dompet pandan, kekepe/besek bambu, totebag/tas kain. Kriteria penilaian berupa a) persiapan, pemilihan bahan, dan alat, b) membuat desain motif *decoupage*, c) langkah-langkah penerapan teknik *decoupage*, d) kombinasi warna teknik *decoupage*, e) penempatan motif *decoupage*, f) kesesuaian motif dengan benda yang dihias, g) kebersihan dan kerapian hasil akhir. Hasil dalam pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage* mendapat nilai 80,8 dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: menghias, *decoupage*, benda.

ABSTRACT

This Community Service Activity aims to provide training in decorating objects with decoupage techniques for deaf students in Buleleng Extraordinary School 1. The activity method uses lecture, demonstration, question and answer methods as well as training to decorate objects with decoupage techniques. The training involved lecturers from the Ganesha Educational University Family Welfare Study Program, who worked with students from Buleleng Tunarungu 1 Extraordinary School. The implementation of training activities to decorate objects with decoupage techniques on deaf students Buleleng 1 Extraordinary School has been carried out properly. Students decorate pandanus wallets, bamboo baskets / baskets, totebag / cloth bags. Evaluation criteria are a) preparation, material selection, and equipment, b) making the design of the decoupage motif, c) the steps in applying the decoupage technique, d) the color combination of the decoupage technique, e) the placement of the decoupage motif, f) the suitability of the motif with the object which is being decorated, g) cleanliness and neatness of the final product. The results in training to decorate objects with 80.8 print decoupage techniques in the excellent category.

Keywords: decorate, *decoupage*, objects.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk ke dalam berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain

bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat.

Sebagai individu yang memiliki kekurangan maka mereka pada umumnya sering dianggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Pandangan masyarakat yang kurang positif juga justru menambah beban permasalahan bagi para penyandang cacat. Sebenarnya dengan keterbatasan- keterbatasan yang ada pada

mereka harus disikapi secara positif agar mereka dapat dikembangkan seoptimal mungkin potensinya dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, serta pembangunan bangsa.

Dalam rangka memberdayakan dan memenuhi hak-hak bagi anak berkebutuhan khusus, pengelolaan pendidikan luar biasa dituntut untuk dapat memotivasi dan mengembangkan potensi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ada dalam program-program sekolah pengembangan potensi peserta didik merupakan hal yang penting dari pelaksanaan proses pembelajaran, guna membekali siswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat hidup mandiri, mampu berkompetisi, dan berani mempertahankan kebenaran, serta eksis dalam kehidupan bermasyarakat minimal mempunyai kemampuan untuk menolong dirinya sendiri.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng Bali adalah sekolah khusus untuk anak-anak yang memiliki cacat seperti tunarungu, tunanetra, tunagrahita, dan tunadaksa. Di Sekolah ini terdapat siswa Sekolah Dasar Luar Biasa sebanyak 63 orang terdiri dari 5 orang tunanetra, 48 orang tuna ungu, dan 10 tunagrahita. Siswa Sekolah Menengah Pertama sebanyak 29 orang, terdiri dari 28 orang tunarungu, 1 orang tunadaksa. Siswa Sekolah Menengah Atas terdiri dari 15 orang yang semua siswanya tunarungu. Sehingga jumlah seluruh siswa SLB N 1 Singaraja sebanyak 107 orang. Anak tunarungu menurut Iswari (2007: 57) adalah individu atau anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar, baik kehilangan kemampuan mendengar sama sekali maupun kehilangan kemampuan mendengar sebagian. Sehingga menyebabkan anak kesulitan dalam belajar berbahasa, berkomunikasi, perkembangan kepribadian, serta sosial dan emosinya.

Berbagai upaya telah banyak dan tak pernah berhenti dilakukan mulai dari tingkat pusat hingga di tingkat sekolah untuk mengembangkan pendidikan bagi ABK di SLB yang semakin bermutu, namun realita yang ada masih menunjukkan belum tercapainya apa yang dicita-citakan. Mutu ABK selama masih dalam proses hingga setelah lulus dari SLB masih diragukan untuk mampu hidup bermasyarakat secara wajar. Hal ini merupakan tantangan dan kewajiban bagi Universitas Pendidikan Ganesha, melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) merencanakan dan melaksanakan pendidikan ketrampilan bagi anak-anak SLB.

Dipandang perlu untuk memberdayakan anak-anak SLB Negeri 1 Buleleng untuk meningkatkan ketrampilan di bidang busana. Keterampilan merupakan gambaran tingkat kemahiran seseorang dalam menguasai gerak motorik tertentu atau kecekatan dalam melaksanakan suatu tugas (Heri Rahyubi, 2012). Seseorang dikatakan memiliki keterampilan jika telah menguasai tugas tertentu, sehingga mampu mengerjakannya secara mandiri dengan dengan hasil yang baik. Keterampilan untuk anak tunarungu lebih difokuskan pada keterampilan vokasional, keterampilan ini dapat digunakan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah.

Keterampilan yang diberikan untuk anak tunarungu menyesuaikan bakat, minat serta kebutuhan pasar kerja. Dalam pelaksanaannya harus dimulai dengan hal-hal yang sederhana dan konkret, sehingga dalam pelaksanaannya praktek secara langsung lebih diutamakan. Hal tersebut penting dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi kelainan masing masing individu (Suparno, dkk, 2009: 2). Hal ini terkait dengan kemampuan anak tunarungu dalam menangkap informasi, yaitu dengan mengutamakan visual atau penglihatan, sehingga dalam pelaksanaannya praktek secara langsung lebih diutamakan,

sehingga peserta didik mampu memahami keterampilan vokasional yang diberikan sekaligus mengurangi kemungkinan kesalahan persepsi yang mungkin terjadi selama pembelajaran diberikan.

Mengingat mereka belum memiliki keterampilan dalam menghias benda dengan teknik *decoupage* dan sesuai dengan permintaan dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa untuk mengadakan pelatihan menghias benda dengan menggunakan teknik *decoupage*, karena setiap tahunnya ada perlombaan dan pameran di tingkat propinsi dan juga keterampilan ini bisa dijadikan bekal untuk mencari pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan.

Peningkatan keterampilan bagi siswa tunarungu dengan memberikan keterampilan menghias benda dengan teknik *decoupage* adalah untuk membantu anak agar dapat mandiri secara ekonomi, karena dengan memiliki keterampilan teknik *decoupage* siswa diharapkan mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis, sekaligus untuk menanamkan sikap dan jiwa kewirausahaan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja. Dengan pelatihan teknik *decoupage* yang benar diharapkan menghasilkan produk yang mempunyai kualitas yang bersaing sehingga meningkatkan kepercayaan pasar mengenai kualitas dan etos kerja anak tunarungu.

Teknik *decoupage* adalah seni memotong dan menempel kertas pada benda (Hardiana, Iva. 2016). Teknik *decoupage* yang diharapkan mampu menambah keterampilan siswa tunarungu, mengingat teknik *decoupage* merupakan keterampilan yang mudah dilakukan, biaya yang relatif ringan, dan yang terpenting tidak memiliki resiko yang tinggi dalam pelaksanaannya. Sehingga sangat memungkinkan untuk diberikan kepada anak tunarungu yang mengutamakan kemampuan visual, karena teknik *decoupage* tidak memerlukan keahlian

khusus untuk melakukannya, dan tentunya lebih mengutamakan kemampuan visual dan motorik yang baik sesuai dengan karakteristik anak tunarungu.

Universitas Pendidikan Ganesha, membawahi Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK) yang memiliki program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Pada sub program Tata Busana 65% kurikulumnya mengajarkan praktikum. Oleh karena itu kegiatan dalam bentuk Pengabdian Masyarakat ini sangat relevan untuk memecahkan permasalahan yang ada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 8 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng Bali, yang terletak di Jl Veteran Singaraja. Jenis kegiatan berupa menghias benda dengan teknik *decoupage*. Tahap pelaksanaan berupa (1) penyajian materi secara teori dilanjutkan dengan menghias kain dengan teknik *decoupage* (2) melanjutkan menghias benda berupa dompet dari bahan pandan dan besek/kekepe dari bahan bambu dengan teknik *decoupage* (3 dan 4) tahap pendampingan terhadap anak-anak yang mengerjakan menghias benda dengan teknik *decoupage* yang dibuat sesuai dengan instruksi instruktur, sesuai dengan contoh yang ada bahkan siswa bisa berkreasi sesuai dengan keinginannya. Tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan.

Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng, sebanyak 30 orang yang sedang mengenyam pendidikan SMP dan SMA dan ketrampilan. Dipilihnya siswa setingkat SMP dan SMA, sebab mereka tergolong usia yang sangat produktif baik

dilihat dari kecepatan kerja, kecepatan belajar, tingkat antusiasme, memiliki daya kreativitas yang tinggi, mereka sudah memiliki ketrampilan memadai untuk tumbuh menjadi insan mandiri dan produktif.

Pelatihan ini melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) yang mengampu mata kuliah Seni Kerajinan Tangan dan Desain dan Dekorasi Tekstil. Bekerja sama dengan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng yang melibatkan siswa tunarungu tingkat SMP, SMA, dan guru sebagai subyek sasaran.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dan pelatihan. Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage* dilakukan oleh instruktur dengan mengacu pada indikator yang tercantun dalam rubrik yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menghias benda dengan teknik *decoupage* pada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2019. Kegiatan dimulai pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 12.00 wita. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta di ruang aula. Peserta terdiri dari siswa tunarungu tingkat SMP dan SMA yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 30 orang.

Kegiatan pelatihan ini dibantu oleh instruktur dari dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana serta mahasiswa Tata Busana Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Kegiatan mulai

dari menyiapkan dan menata alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage*. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan adalah sebagai berikut: a) alat-alat yang digunakan adalah: kuas, tempat air, gunting dan spon. b) bahan-bahan yang digunakan adalah: dompet pandan, kepe/besek bambu, totebag/tas kain, tissu motif, lem *decoupage*, vernis glossy, dan air

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan bahan-bahan yang digunakan, alat-alat yang digunakan beserta fungsinya, benda-benda (produk yang akan dihias) serta langkah-langkah/cara pembuatan benda-benda yang akan dihias. Adapun benda yang dihias dengan teknik *decoupage* adalah terdiri dari dompet pandan, kepe/besek bambu dan totebag/tas kain.

Selanjutnya adalah pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage* siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok menghias benda yang berbeda. Kelompok 1 yang terdiri dari 7 orang menghias dompet pandan, kelompok 2 terdiri dari 13 orang menghias kepe/besek bambu, dan kelompok 3 terdiri dari 10 orang menghias totebag/tas kain.

Pada kegiatan pelatihan ini siswa dituntun oleh instruktur menghias benda-benda sesuai kelompoknya. Teknik *decoupage* yang digunakan dalam menghias benda dibuat sesuai dengan motif tissu dan kreasi masing-masing siswa. Adapun langkah-langkahnya secara umum adalah sebagai berikut, siswa melihat contoh produk yang akan dibuat, memilih dan menyiapkan bahan yang akan dipakai, memilih motif tissu, memotong tissu, menempatkan tissu pada benda, menempel tissu, mengeringkan dan memberi lapisan vernis pada tissu dan benda.

Kegiatan kelompok 1 adalah menghias dompet pandan dengan teknik *decoupage*, alat dan bahan yang digunakan

adalah: dompet pandan, tissu motif, lem *decoupage*, vernis glossy, air, kuas, gunting, dan tempat air. Sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan alat dan bahan, 2) memilih tissu motif yang akan digunakan, 3) menggunting tissu sesuai dengan motif dan desain, 4) menempatkan dan menata tissu yang sudah dipotong dan dompet pandan, 5) memberi lem pada seluruh permukaan bidang benda yang akan dihias dengan teknik *decoupage* dengan menggunakan lem khusus *decoupage* dengan bantuan kuas, 6) menempel tissu pada benda dengan bantuan spon yang sudah dibasahi menggunakan air, ditekan perlahan-lahan agar tissu menempel dengan baik dan rata, 7) mengeringkan tissu dengan bantuan sinar matahari atau *hairdrayer* sampai kering, 8) lapsi tissu dengan vernis glossy agar tahan lama dan kelihatan mengkilap.



Gambar 1. Dompet Dihias dengan Teknik *Decoupage*

Kelompok 2 adalah menghias kekepe dengan teknik *decoupage*, adapun alat dan bahan yang digunakan adalah: kekepe/besek bambu, tissu motif, lem *decoupage*, vernis glossy, air, kuas, gunting, dan tempat air. Sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan alat dan bahan, 2) memilih tissu motif yang akan digunakan, 3) menggunting tissu sesuai dengan motif dan desain, 4) menempatkan dan menata tissu yang sudah dipotong pada kekepe/besek bambu, 5) memberi lem pada seluruh permukaan bidang benda yang akan dihias dengan teknik *decoupage* dengan menggunakan lem khusus

decoupage dengan bantuan kuas, 6) menempel tissu pada benda dengan bantuan spon yang sudah dibasahi menggunakan air, ditekan perlahan-lahan agar tissu menempel dengan baik dan rata, 7) mengeringkan tissu dengan bantuan sinar matahari atau *hairdrayer* sampai kering, 8) lapsi tissu dengan vernis glossy agar tahan lama dan kelihatan mengkilap.



Gambar 2. Kekepe Dihias dengan Teknik *Decoupage*

Kelompok 3 adalah menghias totebag/tas kain dengan teknik *decoupage*, adapun alat dan bahan yang digunakan adalah: totebag/tas belanja bahan kain, tissu motif, lem *decoupage*, vernis glossy, air, kuas, gunting, dan tempat air. Sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan alat dan bahan, 2) memilih tissu motif yang akan digunakan, 3) menggunting tissu sesuai dengan motif dan desain, 4) menempatkan dan menata tissu yang sudah dipotong pada totebag/tas bahan kain 5) memberi lem pada seluruh permukaan bidang benda yang akan dihias dengan teknik *decoupage* dengan menggunakan lem khusus *decoupage* dengan bantuan kuas, 6) menempel tissu pada benda dengan bantuan spon yang sudah dibasahi menggunakan air, ditekan perlahan-lahan agar tissu menempel dengan baik dan rata, 7) mengeringkan tissu dengan bantuan sinar matahari atau *hairdrayer* sampai kering, 8) lapsi tissu dengan vernis glossy agar tahan lama dan kelihatan mengkilap.



Gambar 3. Tas yang Dihias dengan Teknik *Decoupage*

Selama pelatihan siswa-siswa tidak bisa menghias semua benda yang disediakan, sehingga dalam kegiatan ini dilaksanakan pendampingan bagi siswa-siswa yang berminat menghias produk yang lainnya. Dalam pendampingan ini hanya melibatkan siswa yang berminat dan memiliki ketrampilan dalam menghias.

Hasil kegiatan pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage* pada siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng, secara umum dapat dikatakan berhasil karena siswa-siswa bisa membuat/menhias benda dengan teknik *decoupage* dan menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu, baik dalam menghias dompet pandan, kepepe/besek bambu dan totebag/ tas kain. Secara keseluruhan hasil dari ke tiga produk yang dihias dengan jumlah 30 peserta dapat dilihat pada 1.

Tabel. 1 Hasil Kegiatan Pelatihan Menghias Benda dengan Teknik *Decoupage*

Produk yang Dihias	Jumlah Nilai	Kategori
Dompet Pandan	82,7	Sangat Baik
Kepepe/Besek Bambu	79,4	Baik
Totebag/Tas Kain	80,2	Sangat Baik
Total	80,8	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1. Hasil kegiatan pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage* pada siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng dengan nilai 80,8 kategori sangat baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang

diharapkan yaitu persiapan, pemilihan bahan, dan alat, membuat desain motif *decoupage*, langkah-langkah penerapan teknik *decoupage*, kombinasi warna teknik *decoupage*, penempatan motif *decoupage*, kesesuaian motif dengan benda yang dihias, kebersihan dan kerapian hasil akhir.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan yang telah dipaparkan pada hasil, kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para pimpinan, guru, pegawai, dan siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan hasilnya juga baik, begitu juga dengan guru-guru dan pegawai yang dengan senang hati membantu dalam proses awal sampai akhir. Pihak sekolah sangat terbuka dan merespon positif kegiataan pelatihan yang dilaksanakan, dan menyarankan agar pelatihan dilaksanakan setiap tahun dengan materi yang berbeda.

Pelatihan ini memberikan manfaat kepada anak-anak sebagai lahan untuk berwirausaha, karena anak-anak memiliki ketrampilan dalam menghias benda dengan teknik *decoupage* yang diterapkan pada dompet pandan, kepepe/besek bambu, dan totebag/tas kain, sehingga bisa mengembangkan dan memproduksi produk ini untuk bisa dipasarkan. Menghias benda dengan teknik *decoupage* dapat dibuat kapan saja karena produk ini dapat menghasilkan penghasilan. Adapun manfaat dari menghias produk dengan teknik *decoupage* adalah 1) mengisi waktu luang, melatih kreatifitas, melatih

kesabaran, menghemat pengeluaran untuk membeli barang-barang tertentu, sebagai ladang bisnis yang menjanjikan, mengajarkan akan untuk mengikuti instruksi, melatih kemampuan motorik anak, dan membangun rasa percaya diri. Anak tunarungu secara fisik tidak mengalami hambatan sehingga banyak keterampilan yang dapat diberikan, salah satunya adalah keterampilan teknik *decoupage*. Keterampilan teknik *decoupage* dapat diberikan untuk anak tunarungu karena tingkat kesulitannya tidak terlalu tinggi selain itu memiliki nilai ekonomi. Sehingga diharapkan dengan pemberian bekal keterampilan teknik *decoupage* pada anak nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keterampilan untuk anak tunarungu lebih difokuskan pada keterampilan vokasional, keterampilan ini dapat digunakan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah. Keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk melakukan pekerjaan tertentu sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus, sehingga kelak anak dapat meraih dan menciptakan berbagai jenis pekerjaan, termasuk menanamkan sikap jiwa kewirausahaan, etos kerja belajar dan sikap produktif (Fitriawan, Rakhmad, 2016). Program pelatihan dan pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan upaya memberikan kesempatan bagi disabilitas agar dapat mandiri secara ekonomi (Firdaus Vera, 2018).

Keterampilan menghias produk berupa dompet pandan, kekepe/besek bambu, dan totebag/tas kain yang dihias dengan teknik *decoupage* yang dibuat oleh siswa tunarungu sesuai dengan harapan instruktur, para siswa dengan baik melaksanakan pelatihan, dan mengikuti arahan instruktur. Anak-anak mengerjakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dan contoh yang disiapkan instruktur. Produk-produk yang dibuat

diharapkan dapat dikembangkan ke media yang lainnya, misalnya menghias bidang/produk yang lain seperti bahan yang terbuat dari pandan (tas, tempat tissue, tempat pensil, dll), bahan dari bambu (sokasi, tudung saji, dll), bahan dari kain (dompet, baju, lenan rumah tangga), bahan dari plastik (toples, talenan, gelas), bahan dari kaleng (toples), bahan dari kaca (toples, gelas, piring, dll). Menurut Tjandra Hendradjat (2016) benda yang dapat dihias dengan teknik *decoupage* dapat berupa bahan dari kaca, kaleng, kayu, plastik, kain dan bambu.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage* pada siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Buleleng sudah terlaksana dengan baik. Siswa menghias dompet pandan, kekepe/besek bambu, totebag/tas kain. Kriteria penilaian berupa a) persiapan, pemilihan bahan, dan alat, b) embuat desain motif *decoupage*, c) langkah-langkah penerapan teknik *decoupage*, d) kombinasi warna teknik *decoupage*, e) penempatan motif *decoupage*, f) kesesuaian motif dengan benda yang dihias, g) kebersihan dan kerapian hasil akhir. Adapun langkah-langkahnya secara umum adalah sebagai berikut, siswa melihat contoh produk yang akan dibuat, memilih dan menyiapkan bahan yang akan dipakai, memilih motif tissue, memotong tissue, menempatkan tissue pada benda, menempel tissue, mengeringkan dan memberi lapisan vernis pada tissue dan benda. Hasil dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage* mendapat nilai 80,8 kategori sangat baik.

Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan menghias benda dengan teknik *decoupage* adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kehadiran siswa mencapai 100% dari target, dan selama kegiatan

berlangsung mereka sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

Firdaus Vera , Hisbiyatul Hasanah. 2018. Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha pada Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Jember. *Jurnal. Fenomena* Vol. 17 No. 2 Oktober 2018

Fitriawan, Rakhmad. 2016. Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pelatihan Cetak Sablon Kaos Bagi Anak Tunarungu Kelas XIIDI SLB Bakti Putra Ngawis. *Jurnal. Widia Ortodidaktika* Vol 5 No 9 Tahun 2016.

Hardiana, Iva. 2016. *55 Kreasi Decoupage dalam Berbagai Media*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Heri Rahyubi. 2012. *Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.

Iswari Mega. 2007. *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Suparno, dkk. 2009. Pengembangan Keterampilan Vokasional Produktif Bagi Penyandang Tunarungu Pasca Sekolah Melalui Model Sheltered-Workshop Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol 5 No. 2 November 2009.

Tjandra Hendradjat. 2016. *Berkreasi Berbagai Teknik Decoupage Bersama Inspirasi Craft*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.